

**MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJASKESREK  
DIMASA PANDEMI COVID 19  
DI SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR**

**Dahrial<sup>1</sup>, Romiati<sup>2</sup>**

*FKIP Universitas Islam Indragiri*

Email: [dahrial\\_drd@yahoo.co.id](mailto:dahrial_drd@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [romiati@gmail.com](mailto:romiati@gmail.com)

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini yaitu terhambatnya proses pembelajaran penjaskesrek dimasa pandemi covid 19 karena kurangnya proses belajar mengajar yang saat ini dilakukan secara daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran penjaskesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 tanjung jabung timur kabupaten tanjung jabung timur kecamatan rantau rasau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah penelitian ini adalah *total sampling* yang berjumlah 30 orang. Dari hasil penelitian dari sub variabel faktor internal 75% dan faktor eksternal 81,94% sehingga minat siswa dalam pembelajaran penjaskesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau adalah 77,78% tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua sub variabel faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh pada minat siswa dalam pembelajaran penjaskesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau.

**Kata kunci: Minat siswa, pembelajaran penjaskesrek, masa pandemic.**

**PENDAHULUAN**

Akibat dari pandemic COVID-19, dunia pendidikan membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal (Sun, Tang, & Zuo, 2020). Akibat dari pandemic COVID-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas di tutup untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara langsung. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis (Handoyo, 2020)).COVID-19 membuat suatu uji coba

terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal (Sun, Tang, & Zuo, 2020).

Setiap Sekolah yang harus melaksanakan proses kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) antara lain Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah(MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah( MTS), Sekolah Menengah Atas(SMA), Madrasah Aliyah(MA), Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) serta sekolah inklusi dan Sekolah Luar Biasa (SLB) pada tingkat Dasar, Mengengah dan Atas. Pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan tatap muka berubah menjadi Belajar Dari Rumah (BDR). Secara umum orang memahami bahwa olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menciptakan kebugaran jasmani.

Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan. Banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam olahraga yang bisa dipelajari dan dijadikan sebagai *school of life*. Sehingga olahraga berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya. Karakter berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga dan masyarakat ketika seseorang berinteraksi. Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat, karena olahraga dapat dilakukan oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Pelaksanaan pembelajaran ini yang perlu diperhatikan adalah minat, daya, rasa, bakat, sarana dan prasarana. Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan - kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, 3 afektif, maupun psikomotor. Pelaksanaan proses belajar mata pelajaran penjas tidak dapat dilakukan dengan serentak, singkat dan spontan namun harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Maka untuk

meningkatkan kemampuan siswa tersebut perlu adanya minat yang tumbuh dalam diri siswa untuk mengikuti suatu proses pembelajaran penjaskesrek. Secara psikologi minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai suatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri.

Minat yang kuat seorang siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula dalam mengikuti suatu pembelajaran agar segala keinginan yang diinginkannya dapat terwujud. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat seseorang yakni adanya dorongan kuat yang disertai dengan adanya perasaan, kemauan keras, serta keinginan untuk meningkatkan hasil belajar. Jika seseorang mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan berusaha terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum seseorang tersebut memperoleh apa yang diinginkannya.

Kegiatan belajar disekolah apabila seorang murid atau siswa mempunyai minat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran, contohnya minat siswa terhadap mata pelajaran penjaskesrek. Maka siswa akan mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan perasaan yang senang. Minat dapat timbul karena adanya dorongan yang kuat dari diri seseorang. Dilembaga pendidikan formal diajarkan seperangkat mata pelajaran salah satunya mata pelajaran penjaskesrek.

Pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi merupakan salah satu bidang yang menjadi muatan dalam kurikulum sekolah menengah atas. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor. 19/ 2005 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan: “ pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian dari integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikiran kritis, keterampilan social, penalaran, dan stabilitas emosional”.

Bidang studi ini memuat dua materi, yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok adalah materi yang disajikan pada setiap semester sedangkan materi pilihan adalah materi yang dipilih guru penjaskesrek untuk disajikan, pemilihan materi didasarkan pada berbagai pertimbangan, diantaranya adalah berkaitan dengan situasi dan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki

sekolah, kesiapan guru dalam mengajar dan jumlah jam yang disediakan untuk setiap semester. Dengan demikian tidak semua materi pilihan yang terdapat dalam kurikulum disajikan disekolah.

Untuk mencapai yang digariskan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut diatas, perlu adanya realisasi yang nyata dalam kegiatan pendidikan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan menjadi sarana sekaligus wahana untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Sekolah mempunyai tanggung jawab membentuk anak didiknya yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Untuk itu pendidikan jasmani disekolah perlu ditumbuh kembangkan, sehingga anak didik tidak hanya sehat jasmani dan rohani akan tetapi bagaimana anak didik mampu menyalurkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki anak dalam setiap cabang olahraga. Dua jam waktu yang dialokasikan dalam kurikulum pendidikan untuk mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah.

Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020:88).Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh, muncul pada akhir abad ke-20, memasuki abad ke-21 menjadi sebagai salah satu pembelajaran yang efektif (Lenar et al, 2014:111).

Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran (Kor et al, 2014:854). Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, karena pendidikan dengan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan. Penelitian Dewi (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19

Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik.

Tidak dipungkiri pembelajaran jarak jauh tentu berdampak kepada keterbatasan tatap muka, hal ini bisa saja menimbulkan ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi, apalagi jika materi yang diberikan, butuh penjelasan yang lebih detail dan mendalam.( Jurnal Edukasi.Vol.8.No.2. 2020).

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “ interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) memberikan definisi belajar “Learning is a process of progressive behavior adaptation”. Sedangkan menurut walgito (2010: 185) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (change in behavior or performance)”. Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Demikian pula menurut Khodijah (2014; 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

- a) aspek fisiologis ,kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
- b) aspek psikologis, Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu factor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial

- a) Lingkungan Sosial, Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas
- b) Lingkungan Nonsosial, Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indicator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Menurut Darmawan (2016) pembelajaran daring sebagai pembelajaran jarak jauh membutuhkan berbagai komponen yang perlu mendapat perhatian:

- a) kemandirian belajar mahasiswa untuk mengelola materi pembelajaran, mencari referensi, mendiskusikan dengan sejawat, mengelola waktu, dan memecahkan masalah;
- b) kemampuan dosen mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi mahasiswa dalam pembelajaran daring;
- c) infrastruktur yang memadai seperti jaringan internet, komputer;
- d) administrasi pembelajaran daring

Pada masa pandemi ini pendidikan jasmani sangat di butuhkan untuk meningkatkan imun siswa dalam mencegah virus corona. Tentunya dengan pengetahuan yang lebih luas maka daya tahan siswa tersebut terjaga dengan baik dan bisa membentengi diri siswa tersebut. Pola pembelajaran dirumah merupakan tantangan tersendiri terutama untuk guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan(PJOK) pembelajaran dilaksanakan dari rumah yang tentunya harus mampu meningkatkan tarap kebugaran siswa, keterampilan motoric dan nilai-nilai yang mencangkup aspek kognitif, afektif, dan social, sehingga materi pembelajaran harus disusun ulang secara seksama agar pengalaman belajar pendidikan jasmani didapatkan oleh siswa/ siswi namun disesuaikan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran siswa di rumah.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Fokusnya pada pengaruhi perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan

jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Per definisi, pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun secara tidak langsung.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

### **A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Data yang dianalisis diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 30 responden yang mengikuti pelajaran penjaskerek di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau. Angket yang berisi 30 pernyataan dikembangkan 2 sub variabel mempunyai 2 opsi jawaban angket diberikan kepada 30 responden (siswa) yang mempunyai nilai yang berbeda yaitu:

Berdasarkan data faktor internal dari, jumlah N adalah 540 didapat dari 18 pertanyaan dikali 30 responden. Untuk frekuensi alternatif jawaban ya 405 dengan presentase 75% tergolong tinggi karena terletak pada interval 50%-100%. Hal ini menunjukkan untuk sub variabel faktor internal pada minat siswa dalam

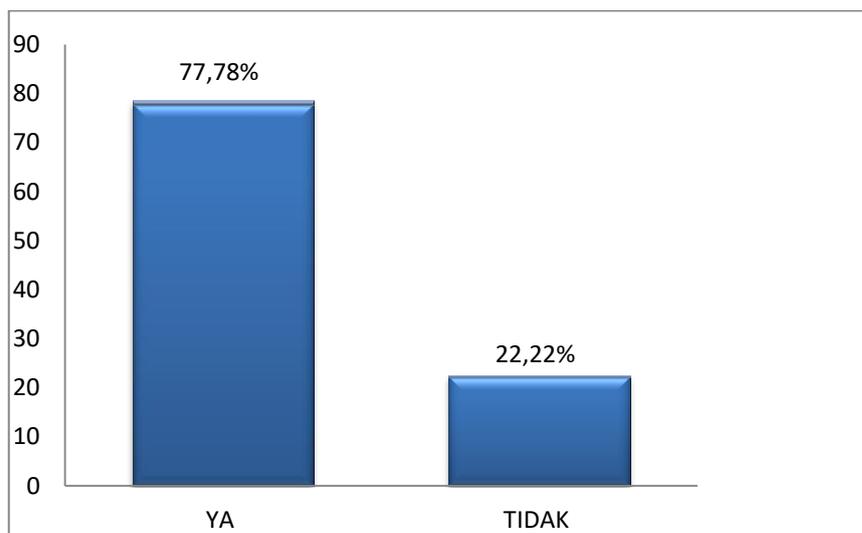
pembelajaran penjaskesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 tanjung jabung timur kabupaten tanjung jabung timur kecamatan rantau rasau tinggi.

Berdasarkan data faktor internal, jumlah N adalah 360 didapat dari 12 pertanyaan dikali 30 responden. Untuk frekuensi alternatif jawaban ya 295 dengan presentase 81,94% tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%. Hal ini menunjukkan untuk sub variabel faktor internal pada Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskesrek Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau adalah tinggi.

**Tabel 1. Presentase Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskesrek pada masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur**

No	Subvariabel	Pilihan				Jumlah N
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1.	Faktor internal	405	75%	135	25%	540
2.	Faktor eksternal	295	81,94%	65	18,06%	360
	Jumlah	700	77,78%	200	22,22%	900

Berdasarkan dari data diatas untuk Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskesrek Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau, jumlah N adalah 900 didapat dari 30 pertanyaan dikali 30 responden. Untuk frekuensi alternative jawaban ya 700 dengan frekuensi 77,78% tergolong tinggi.karena terletak pada interval 51%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskesrek Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau tinggi. Untuk lebih jelasnya hasil Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskesrek Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



**Grafik 1. Diagram batang minat siswa dalam pembelajaran penjaskesrek dimasa pandemi covid 19**

Berdasarkan dari keterangan diagram batang diatas, dapat dilihat bahwa untuk presentase alternatif jawaban ya tergolong tinggi sedangkan untuk presentase alternatif jawaban tidak tergolong rendah. Hal ini menunjukkan Bahwa Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskesrek Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.

Berdasarkan hasil analisis dan olahan data mengenai “Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskesrek Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau”. Maka pada bab ini akan dijawab pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan-rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya yaitu bagaimana minat siswa dalam pembelajaran penjaskesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 tanjung jabung timur kabupaten tannjung jabung timur kecamatan rantau rasau yang berkenaan dengan subvariabel: 1). Faktor internal, 2). Faktor eksternal. Agar lebih jelasnya jawaban dari pertanyaan dapat diuraikan bahwa minat siswa dalam pembelajaran penjaskesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 tanjung jabung timur kabupaten tannjung jabung timur kecamatan rantau rasau dapat dilihat dibawah ini:

- 1) Berdasarkan analisa perhitungan presentase dengan menggunakan rumus presentase, maka dapat dikatakan bahwa faktor internal minat siswa dalam pembelajaran penjas kesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung timur kabupaten tannjung jabung timur kecamatan rantau rasau tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.
- 2) Berdasarkan analisa perhitungan presentase dengan menggunakan rumus presentase, maka dapat dikatakan bahwa faktor eksternal minat siswa dalam pembelajaran penjas kesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tannjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.
- 3) Berdasarkan analisa perhitungan presentase dengan menggunakan rumus presentase, maka dapat dikatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran penjas kesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tannjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.

Dalam berbagai aktivitas seorang siswa membutuhkan dorongan atau minat, begitu juga minat siswa dalam pembelajaran penjas kesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau, sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardima: (2005:90) mengatakan bahwa minat itu sangat bervariasi yaitu, faktor internal adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, faktor eksternal adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Berbicara mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa itu sendiri. Namun pada dasarnya faktor tersebut dapat dikelompokkan kedalam faktor internal( dari dalam diri) siswa yang belajar. Faktor eksternal (dari luar diri) siswa yang belajar dan teknik atau pendekatan belajar siswa yang belajar dan teknik atau pendekatan belajar siswa yang belajar dan teknik atau pendekatan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi minat yaitu:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yaitu faktor eksternal.
- b. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar yaitu faktor internal.

Mengembangkan minat belajar siswa yang pada dasarnya adalah membantu siswa memilih bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dapat dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan apabila didalam diri tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa faktor internal tentang minat siswa dalam pembelajaran penjasokesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 tanjung jabung timur kabupaten tanjung jabung timur kecamatan rantau rasau tergolong sangat baik karena terletak pada interval 51%-100%. Begitu juga faktor eksternal tentang minat siswa dalam pembelajaran penjasokesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 tanjung jabung timur kabupaten tanjung jabung timur kecamatan rantau rasau tergolong sangat baik karena terletak pada interval 51%-100%. Dan tentang minat siswa dalam pembelajaran penjasokesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 tanjung jabung timur kabupaten tanjung jabung timur kecamatan rantau rasau tergolong sangat baik karena terletak pada interval 51%-100%.

Dari keterangan diatas maka minat siswa dalam pembelajaran penjasokesrek dimasa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 tanjung jabung timur kabupaten tanjung jabung timur kecamatan rantau rasau sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam pembelajaran penjasokesrek. Oleh karena itu, jika siswa tidak memiliki minat atau kurang perhatian untuk menerima pelajaran, guru sedapat mungkin mengusahakan membangkitkan minat siswa dimasa pandemi covid 19 melalui berbagai cara atau metode yang menyenangkan. Jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal

Diantara kedua subvariabel diatas keduanya sangat signifikan dimana berdasarkan hasil angket menunjukkan keduanya signifikan. Karena kedua subvariabel tersebut berpengaruh dalam minat dalam pembelajaran penjasokesrek

dimasa pandemi covid 19. Karena siswa membutuhkan dorongan dari dalam dan dari luar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor internal Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskesrek Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasausebesar 75% dengan kategori **tinggi** karena terletak pada interval 51%-100%.
2. Faktor eksternal Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskesrek Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasausebesar 81,94% tergolong **tinggi** karena terletak pada interval 51%-100%.
3. Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskesrek Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau sebesar 77,78% dengan kategori **tinggi** karena terletak pada interval 51%-100%.

Dari hasil penelitian yang peroleh dilapangan, maka penulis memberikan saran baik untuk siswa, pembaca, terlebih lagi untuk diri pribadi penulis sendiri:

1. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan secara luas, khususnya yang berhubungan baik dengan topic terkait minat siswa dalam pembelajaran penjaskesrek dimasa pandemi covid 19.
2. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis melakukan penelitian diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan minat siswa dalam pembelajaran penjaskesrek dimasa pandemi covid 19.
3. Bagi masyarakat, penulis berharap dengan penelitian ini kepedulian masyarakat akan pentingnya minat siswa dalam pembelajaran penjaskesrek dimasa pandemi covid 19.
4. Menambah khazanah untuk perkembangan ilmu pengetahuan penjaskesrek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin sevima, *6 metode pembelajaran paling efektif dimasa pandemi menurut pakar*(2020) [https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/\\_04-04-2021](https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/_04-04-2021).
- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.\_29-februari-2021.
- Amri, Sofan. (2013). *pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.31 februari 2021.
- Deden Dicky Dermawana,(2020)- *Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Adanya Pandemic Covid 19*- [http://journal.unesa.ac.id/\\_index.php/jpap\\_15-maret-2021](http://journal.unesa.ac.id/_index.php/jpap_15-maret-2021).
- Dimyanti dan mudjono (2013) *belajar dan pembelajaran*, PT RINEKA CIPTA,Jakarta 29 februari 2021.
- Ega Trisna Rahayu M.Pd (2013) *strategi pembelajaran pendidikan jasmani*, Bandung, ALFABETA cv29 februari 2021.
- Gamal thabroni (2020),*metode pembelajaran: pengertian , jenis dan macam*(menurut para ahli)[https://serupa.id/metode-pembelajaran-pengertian-jenis-macam-menurut-para-ahli/\\_04-04-2021](https://serupa.id/metode-pembelajaran-pengertian-jenis-macam-menurut-para-ahli/_04-04-2021).
- Haidir Salim (2014) *strategi pembelajaran, perdana publishing*, medan 29 februari 2021.
- Herman firdaus, *identifikasi dan analisis masalah* (2017) [https://www.blogbarabai.com/2017/10/identifikasi-dan-analisis-masalah-dalam.html\\_04-04-2021](https://www.blogbarabai.com/2017/10/identifikasi-dan-analisis-masalah-dalam.html_04-04-2021).
- Jurnal Edukasi*, ISSN: 2087-0310. E-ISSN: 2721-7728, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/judek/article/view/1161/774>